

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa yaitu menanamkan pendidikan karakter melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan.
2. Nilai karakter yang di tanamkan di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa cabang Serang yaitu meliputi nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Proses pengasuhan dalam menekankan nilai karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa cabang Serang yaitu melalui perencanaan

kegiatan, pelaksanaan menggunakan metode, media dan materi, dan evaluasi.

3. Faktor penghambat dalam menanamkan karakter anak asuh adalah asal mula anak asuh tidak berasal dari lingkungan yang membuat karakter mereka baik, kebiasaan di lingkungan rumah mereka yang kurang mendukung adanya pendidikan karakter di kaenakan mereka anak yatim piatu, atau yatim, dan piatu. Faktor pendukung dalam menanamkan karakter anak asuh adalah anak asuh senantiasa mengikuti proses pengasuhan yang diberikan, mendapatkan ilmu pendidikan agama yang cukup karena di RPYD selalu mengutamakan pendidikan agama islam kepada anak didik.
4. Yang menjadi hambatan dalam penekanan pendidikan karakter adalah lingkungan awal anak didik yang menjadi hambatan sehingga anak terbiasa dengan lingkungan asa, sehingga pengasuh merasa kualahan dalam mendidik anak yang ada di RPYD. Cara mengatasi hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter adalah pengasuh bekerja sama dengan pihak bimbingan konseling yang membantu dan mengarahkan anak dalam kebiasaan yang lebih baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Didalam mengasuh anak sudah cukup baik karena pengasuh memberikan arahan sesuai dengan ajaran yang ada. Namun sebaiknya anak didik lebih di berikan wawasan yang luas mengenai kehidupan yang baik menggunakan materi seperti di putarkan video tentang kehidupan yang perlu di contoh sehingga anak asuh akan mudah menerapkan ke dalam dirinya.
2. Sebaiknya pihak panti asuhan bekerjasama dengan perusahaan yang bisa menyalurkan kegiatan wirausaha di panti asuhan sehingga hasil kerja sama tersebut dapat membantu kebutuhan panti asuhan.
3. Kurangnya fasilitas pendukung baik dalam pembelajaran dan juga dalam pengembangan soft skill sehingga membuat anak kurang semangat dalam belajar, untuk hal ini penulis memberi saran agar diadakan penambahan fasilitas penunjang belajar agar proses pendidikan karakter dan pendidikan lainnya bisa berjalan dengan baik.

4. Adanya kerja sama dengan pihak luar seperti perusahaan dan lembaga sosial pemerintahan agar dapat membantu memenuhi kebutuhan operasional yang masih kurang.
5. Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter anak yatim di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Kota Serang maka penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di lembaga sosial masyarakat, karena sangat penting untuk mengetahui bagaimana pola pengelolaan manajemen di lembaga sosial masyarakat.